

---

# PENANGANAN TERORISME: PERSPEKTIF PSIKOLOGI

Rena Latifa

*Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta*

Email : rena.latifa@gmail.com

## Abstract

*This paper is a literature study on the roots of terrorism and alternative interventions that can be applied. The root of terrorism described in macro social standpoint, the system of government and politics, religion and ideology doctination. Meanwhile, from the standpoint of the psychological explained about the special characters mediating the terrorist acts of aggressive behavior. The formation of social identity also participating whenever individual joined the terrorist organization. Intervention offered based on several literature findings. Jerrold (2005) focuses on preventing the entry of young people in a terrorist organization by the monitoring system of education, especially religious education. Rivera & Hancock (2003) mentions several psychological strategies in the fight against terrorism: the Anti-Terrorism, Counter-Terrorism, and Consequence Management. Woolf & Hulsizer (2005) offers a range of psychosocial model of primary prevention, secondary prevention and intervention.*

*Keywords: terrorism, terrorist, intervention*

Terorisme adalah sebuah topik hangat yang sedang marak diperbincangkan. Banyak orang yang berpikir dan mengkaji tentang bagaimana cara menanggulangnya, sebab meskipun orang-orang yang terlibat di dalamnya sudah diberantas dan ditangkap namun masih saja muncul kembali dan memakan banyak korban. Penjelasan tentang terorisme biasanya bias oleh asumsi-asumsi politik dan prasangka sosial. Seringkali terjadi terorisme dalam bentuk kekerasan politik seperti kerusuhan, demonstrasi, revolusi, bahkan bentuk-bentuk konflik militer lingkup internasional (Newman, 2006). Dibutuhkan pemahaman yang komprehensif dari ragam pendekatan interdisipliner selain sudut pandang politik dan sosial, yakni perlunya memahami unsur sejarah, budaya, ekonomi, ideologi dan pemahaman terhadap ajaran suatu agama tertentu. Tulisan ini akan membahas terorisme berdasarkan sudut pandang makrososiologi, psikologi dan psikososial serta alternatif cara menanggulangi atau menghadapi serangan terorisme.

Berdasar sudut pandang makrososiologi, terorisme adalah suatu

refleksi dari ragam disfungsi sosial atau tanda dari sebuah konflik yang sedang terjadi pada sistem sosial. Beberapa penyebab yang memungkinkan adalah adanya kemiskinan, rezim otoriter dan represif, atau tema-tema latar budaya dan agama (Newman, 2006).

Para teroris diketahui adalah individu-individu yang masuk ke dalam suatu kelompok organisasi yang tujuan awalnya berusaha melakukan perubahan sosial (Kruglanski, 2003). Individu yang rentan untuk dapat masuk dan bergabung dalam organisasi teroris adalah individu yang merasa termarginalisasi (menjadi minoritas di masyarakat) atau dipinggirkan karena hidup dalam kondisi yang sulit, tidak stabil secara ekonomi, hak-haknya terpinggirkan, suaranya tidak didengarkan oleh pemerintah (Staub, 1989). Sebagai minoritas, mereka merasakan krisis yang dapat mengakibatkan rendahnya harga diri, rasa takut yang besar, frustrasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan, identitas pribadi yang hilang, hingga meningkatkan prasangka kaum minoritas terhadap mayoritas. Semakin besar kekurangan atau derita yang mereka alami, semakin besar kebencian dan prasangka